# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari kita selalu dihadapkan dengan berbagai persoalan atau permasalahan, baik yang bersifat awam maupun masalah yang menuntut pemecahan secara sistematik. Masalah-masalah yang bersifat awam pemecahannya sering dengan cara sederhana saja dan bersifat segera serta tidak membutuhkan data-data pendukung.

Disamping masalah-masalah awam, ada masalah-masalah yang bersifat kompleks atau rumit yang pemecahannya menuntut dan memerlukan pengumpulan sejumlah data pendukung yang dipergunakan untuk membuat keputusan dan menarik kesimpulan. Masalah seperti ini menuntut metode ilmiah untuk menyelesaikannya, yaitu melalui langkah-langkah tertentu dalam usaha memecahkan masalah yang dijumpai.

Kedudukan masalah dalam alur prosedur penelitian sangatlah penting, bahkan lebih penting dari solusi atau jawaban yang akan diperoleh/ dicari, karena masalah yang dipilih dapat menentukan perumusan masalah, tujuan, hipotesis, kajian pustaka yang akan digunakan bahkan juga untuk menentukan metodologi yang tepat untuk memecahkannya.

Ketika berbicara mengenai dunia pendidikan. Alangkah baiknya kita ketahui terlebih dahulu makna dari pendidikan itu sendiri yang mana nantinya



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak disalahartikan. Menurut TB. Aat Syafaat dkk dalam bukunya yang berjudul "Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)" menjelaskan bahwasannya pendidikan adalah proses mengubah sikap dengan tujuan mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.[1]

Pada pembahasan penelitian ini, pendidikan lebih difokuskan pada pendidikan agama. Pendidikan agama sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa. Adanya kemajuan dalam pendidikan agama menimbulkan dorongan untuk melakukan inovasi pendidikan agar tercapai tujuan seperti yang diharapkan.

Di dalam pendidikan itu sendiri terdapat banyak aspek dan komponen yang mendukung tercapainya tujuan dari pendidikan itu yang meliputi penciptaan lingkungan kelas yang kondusif, pengembangan fasilitas dan sumber belajar, pendisiplinan para siswa, pengembangan kemandirian kepala sekolah, pengubah paradigma guru, pemberdayaan tenaga kependidikan, pengoptimalan kompetensi guru dan lain sebagainya. Jika aspek dan komponen di atas dapat terlaksana dengan baik, maka tujuan dari pendidikan lebih khususnya tujuan dari suatu lembaga sekolah tercapai dan dapat dikatakan berhasil. Dan kemudian, pendidikan dapat terwujud jika proses belajar

[1] TB. Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2008), cet. Ke-2, edisi. 1, h. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar diselenggarakan secara efektif, artinya dapat berlangsung secara lancar, terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Ketika berbicara mengenai kompetensi guru, menurut Jejen Musfah dalam bukunya yang berjudul "Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik" menjelaskan bahwa di dalam perspektif kebijakan Nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana terdapat dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional.[2] Kompetensi-kompetensi tersebut harus dipenuhi oleh guru agar dapat menjadi guru yang profesional. Tujuan khususnya agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan maksimal dan efektif. Jika kegiatan pembelajaran tersebut telah berjalan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran itu sendiri, maka mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dan sebaliknya, jika beberapa aspek dalam kompetensi itu tidak dapat terpenuhi, maka akan berpengaruh pada kegiatan pembelajaran, yang menyebabkan hasil belajar siswa tetap sama bahkan bisa sampai menyebabkan hasil belajar siswa itu menurun. Tidak hanya itu, hal ini juga menyebabkan menurunnya kualitas dari sekolah tersebut.

Sekolah sebagai lembaga formal merupakan salah satu wadah untuk mewujudkan tujuan tersebut melalui kegiatan pembelajaran. Sekarang ini

[2] Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta : Kencana, 2012), cet. Ke-1, edisi. 1, h. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai pendekatan maupun metode mengajar banyak digunakan agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai. Sampai saat ini pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh kelas yang berfokus pada guru sebagai pusat pengetahuan, sehingga ceramah akan menjadi pilihan utama dalam menentukan strategi belajar. Secara singkat belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagi hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti lembaga pendidikan SDN Paringan II Jetis Mojokerto yang merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional dan sederajat dengan Madrasah Ibtida'iyah. Mengingat pentingnya kompetensi yang harus dimiliki oleh guru terutama kompetensi profesional, maka guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengajar siswanya terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam usaha ini, banyaklah cara yang dapat dilakukan, seperti metode mengajar yang bervariasi, memberikan penghargaan, dorongan psikologis, dan lain-lain.

Menurut TB. Aat Syafaat dkk dalam bukunya yang berjudul "Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)" menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam yakni usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.[3]

Dengan demikian, pendidikan agama Islam sangat berperan sekali dalam membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. dengan mengamalkan ajaran agama dalam setiap segi kehidupan baik pribadi, bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara.

Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang telah dilaksanakan yang pada puncaknya diakhiri dengan suatu evaluasi.

Evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran berfungsi untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Hasil evaluasi yang diperoleh itu selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa, untuk mengisi rapor, dan untuk menentukan kenaikan kelas atau lulus tidaknya siswa dari suatu lembaga pendidikan tertentu. Fungsi yang lain ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran, untuk keperluan

[3] TB. Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan, ibid,* h. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bimbingan dan konseling, dan untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.[4]

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil akhir dari pengambilan keputusan tentang tinggi rendahnya nilai siswa selama mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dikatakan berhasil jika tingkat pengetahuan siswa bertambah dari sebelumnya.

Hasil belajar dikatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria penilaian baik yang menyangkup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta aspek-aspek lainnya yang mendukung tercapainya tujuan dari proses kegiatan belajar mengajar.

Jadi dengan adanya evaluasi siswa dalam kegiatan pembelajaran diharapkan mampu memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki program satuan pelajaran atau proses mengajar; menentukan hasil kemajuan belajar siswa; menempatkan siswa dalam situasi belajar mengajar yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan atau karakteristik lainnya yang dimiliki oleh siswa; dan dapat mengenal latar belakang psikologis, fisik, dan lingkungan siswa, terutama yang mengalami kesulitan belajar, untuk selanjutnya dapat dijadikan dasar dalam perbaikan dan bimbingan.[5]

Selain tugas guru sebagai komponen tercapainya tujuan dari pembelajaran dan pengajaran, komponen yang lain juga ikut mempengaruhinya

---

[4] M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), cet. Ke-13, h. 5-7

[5] *Ibid*., h. 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara lain sarana dan prasarana sekolah, kepala sekolah, staf juga memegang peranan yang sangat penting. Sejalan dengan pendapat dari Sumidjo yang menyatakan bahwa faktor yang paling esensial dalam proses pendidikan adalah manusia yang ditugasi dengan pekerjaan untuk menghasilkan perubahan yang telah direncanakan pada siswa. Dan disini dapat diambil kesimpulan bahwasannya komponen yang lain selain guru juga ikut berperan aktif dalam pencapaian tujuan dari pendidikan.

Maka dari itu, prestasi belajar siswa dapat meningkat jika semua komponen ikut andil dalam pelaksanaan pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran maupun pengajaran, baik secara langsung seperti halnya siswa sendiri beserta guru atau secara tidak langsung seperti sarana prasarana sekolah yang memadai, kebijakan kepala sekolah yang bagus maupun peran serta masyarakat terutama orang tua siswa.

Di samping itu, selain adanya faktor eksternal seperti yang telah peneliti sebutkan diatas, tidak menutup kemungkinan bahwa faktor internal dalam diri siswa juga ikut mempengaruhi perkembangan prestasi belajar siswa. Peneliti ingin melakukan penelitian pada siswa kelas III dikarenakan rata-rata mereka berumur 8 tahun.

Jika dilihat dari perkembangan disiplin anak pada usia 8 tahun, anak mulai patuh terhadap tuntutan atau aturan orang tua dan lingkungan sosialnya, dapat merapikan kembali mainan yang telah digunakan, mencuci tangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelum dan sesudah makan dan lain sebagainya.[6] Di samping itu, pada perkembangan sosialnya memiliki ciri antara lain adanya minat untuk melihat anak lain dan berusaha mengadakan kontak sosial dengan mereka, mulai bermain dengan anak lain, mencoba untuk bergabung dan bekerja sama dalam bermain.[7] Alasan peneliti ingin meneliti siswa kelas III dikarenakan pada masa pertumbuhan dan perkembangan mereka sudah mulai terlihat rasa tanggung jawab, tingkat sosialisasi dengan siswa yang lain lebih meningkat. Yang mana akan berpengaruh juga pada perkembangan prestasi belajar siswa itu sendiri.

Selain untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar siswa khususnya, serta sebagai umpan balik kepada guru agar dapat menemukan solusi ketika menemukan hambatan yang ada di dalam proses pembelajaran guna memperbaiki dan menyempurnakan aspek-aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Maka dari itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat sebuah judul "PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS III PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN PARINGAN II JETIS MOJOKERTO".

---

[6] Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik,* (Yogyakarta : Andi, 2013), edisi. 1, h. 117

[7] *Ibid.,* h. 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana Kompetensi Guru di SDN Paringan II Jetis Mojokerto?
2. Bagaimana Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran PAI di SDN Paringan II Jetis Mojokerto?
3. Adakah Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran PAI di SDN Paringan II Jetis Mojokerto?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Kompetensi Guru di SDN Paringan II Jetis Mojokerto.
2. Untuk Mengetahui Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran PAI di SDN Paringan II Jetis Mojokerto.
3. Untuk Mengetahui Ada atau Tidaknya Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran PAI di SDN Paringan II Jetis Mojokerto.

## D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi informasi yang jelas tentang ada tidaknya pengaruh kompetensi guru terhadap peningkatan prestasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar siswa kelas III pada mata pelajaran PAI di SDN Paringan II Jetis Mojokerto.

Dari informasi tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Secara teoritik

   Diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi sekolah, khususnya SDN Paringan II Jetis Mojokerto yang diperoleh dari penelitian lapangan.

2. Secara praktis

   Bagi sekolah khususnya SDN Paringan II Jetis Mojokerto dapat memperoleh informasi tentang ada tidaknya pengaruh kompetensi guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

## E. Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan ada penelitian terdahulu yang paling mendekati dengan judul penelitian yang akan peneliti teliti. Penelitian terdahulu berjudul "Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Sunan Gunung Jati Katemas Kudu Jombang" oleh Masnunah (NIM: D21302069) dengan dosen pembimbing Drs. Masyhudi Ahmad, M.Pd.I.

Dari penelitian yang ditemukan diatas memiliki rumusan masalah yakni :

1. Bagaimana kompetensi guru MTs Sunan Gunung Jati Katemas Kudu Jombang?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana prestasi belajar siswa MTs Sunan Gunung Jati Katemas Kudu Jombang?
3. Berapa besar pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa MTs Sunan Gunung Jati Katemas Kudu Jombang?

Dan memiliki tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menemukan kompetensi guru MTs Sunan Gunung Jati Katemas Kudu Jombang.
2. Untuk menemukan prestasi belajar siswa MTs Sunan Gunung Jati Katemas Kudu Jombang.
3. Untuk membuktikan tingkat pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa MTs Sunan Gunung Jati Katemas Kudu Jombang.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kompetensi guru di MTs Sunan Gunung Jati Katemas Kudu Jombang dapat dikatakan cukup tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dari :
   a. Penguasaan guru terhadap materi pelajaran
   b. Kemampuan guru mendiagnosa tingkah laku siswa
   c. Kemampuan guru menggunakan metode pembelajaran yang variatif
2. Prestasi belajar siswa di MTs Sunan Gunung Jati Katemas Kudu Jombang dapat dikatakan tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil prestasi yang diperoleh siswa baik nilai harian, nilai ulangan umum, nilai tugas-tugas serta nilai ketelitian catatan, ketekunan dan keuletan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Adapun besarnya pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa di MTs Sunan Gunung Jati Katemas Kudu Jombang menunjukkan pengaruh positif yang rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil korelasi Product Moment ($r_{XY}$) yang menunjukkan angka 0,377 dimana angka tersebut berada diantara 0,200-0,400.

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua penggalan kata *hypo* yang artinya "dibawah" dan *thesa* yang artinya "kebenaran". Sehubungan dengan pengertian tersebut maka hipotesis dapat diartikan sebagai "suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul".[8]

Mengacu dari latar belakang, rumusan, tujuan, kegunaan dan penelitian terdahulu mengenai masalah yang peneliti sebutkan diatas maka peneliti memiliki dua hipotesis. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Kerja (Ha)

   Menyatakan bahwa ada pengaruh kompetensi guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran PAI di SDN Paringan II Jetis Mojokerto.

[8] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), cet. Ke-13, edisi. Revisi VI, h. 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hipotesis Nol (Ho)

Menyatakan bahwa tidak ada pengaruh kompetensi guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran PAI di SDN Paringan II Jetis Mojokerto.

## G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Supaya pembahasan terfokus dan tidak meluas, maka masalah yang akan diteliti dibatasi pada :

1. Kompetensi guru difokuskan pada kompetensi pedagogik yang mengajar kelas III.
2. Prestasi belajar difokuskan pada hasil belajar siswa berupa nilai rapor.
3. Prestasi belajar hanya terfokus pada Mata Pelajaran PAI kelas III.
4. Peningkatan prestasi belajar dilihat dari perkembangan nilai hasil belajar siswa kelas III.
5. Mata Pelajaran PAI yang dimaksud yakni pada SDN Paringan II Jetis Mojokerto.

## H. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

Agar terjadinya kesefahaman antara peneliti dengan pembaca, maka berikut akan peneliti paparkan definisi dari :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kompetensi adalah karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berpikir, dalam segala situasi, dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama.[9]
2. Guru adalah pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah yang memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.[10]
3. Peningkatan adalah perubahan dari tingkat yang rendah menuju tingkatan yang lebih tinggi, dari hal negatif menjadi hal yang positif.
4. Prestasi adalah peringkat yang diberikan oleh guru kepada siswa yang telah melakukan uji tes baik berupa ulangan harian atau yang lainnya.
5. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[11]
6. Siswa adalah anak yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.[12]

---

[9] Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan : Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), cet. Ke-1, edisi. 1, h. 63

[10] Syamsu Yusuf L. N dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik : Mata Kuliah Dasar Profesi (MKDP) bagi Para Mahasiswa Calon Guru di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), cet. Ke-3, edisi. 1, h. 139

[11] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2006), cet. Ke-2, edisi. 1, h. 8

[12] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2006), cet. Ke-1, edisi. 1, h. 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam dengan disertai tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.[13]

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini merupakan urutan persoalan yang diterapkan dalam bentuk tulisan di dalam pembahasan keseluruhan mulai dari awal sampai akhir. Dalam penyusunan disini peneliti membagi ke dalam enam bab, yaitu :

Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi istilah atau definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka terdiri dari tinjauan tentang kompetensi guru, tinjauan tentang peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, dan pengaruh kompetensi guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

---

[13] Hartono, *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah,* (Jakarta Pusat : Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012), cet. Ke-1, h. 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III metode penelitian terdiri dari jenis dan rancangan penelitian; variabel, indikator, dan instrumen penelitian; populasi dan sampel; teknik pengumpulan data; dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian terdiri dari deskripsi data; penyajian data; dan analisis data dan pengujian hipótesis.

Bab V penutup meliputi simpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id